

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan pada kondisi dan objek secara alamiah atau *natural setting*, dimana dalam pendekatan ini sang peneliti lah yang berperan sebagai instrument kuncinya. Obyek yang *natural setting* atau alamiah merupakan sebuah obyek yang berkembang secara apa adanya, tidak ada manipulasi dari peneliti sendiri dan kehadiran peneliti saat pengambilan data tidak mempengaruhi dinamika yang terjadi pada obyek tersebut. Karakteristik dari pendekatan kualitatif adalah informasi yang dikumpulkan dengan cara observasi secara langsung, dalam artian peneliti akan berbicara dengan obyek secara tatap wajah atau *face to face*. Dalam proses ini juga diperhatikan bagaimana perilaku atau respon dari obyek dari waktu ke waktu.

Pendekatan kualitatif dilakukan juga dengan cara observasi, kemudian pengumpulan data yang sifatnya mendalam terhadap obyek yang ditelitinya, dan analisis data yang diambil secara induktif. Presentasi dan laporan hasil akhir tertulis nantinya akan masuk dalam hasil observasi kepada obyek penelitian, deskripsi kompleks serta interpretative dan juga reflektivitas peneliti. (Cresweel, 2007 hlm 37).

Cresweel dalam bukunya menjelaskan jika penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti membutuhkan sebuah penjelasan yang kompleks terhadap pemahaman yang rinci tentang masalah yang diangkatnya atau yang sedang ditelitinya. Pemahaman yang dilakukan secara rinci tersebut, hanya dapat dilakukan dengan cara berbicara secara langsung dengan obyek yang diteliti, baik dengan cara datang ke lokasi sang obyek secara langsung sehingga memungkinkan mereka untuk menceritakan kisah mereka tanpa

ada pengaruh dari apa yang telah peneliti baca di dalam literature (Cresweel, 2007 hlm 40).

Maka dari itu, metode pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini, karena peneliti ingin melihat bagaimana *pekerja seks komersial di kelab malam* memainkan peran depan dalam mengelola kesan dirinya saat menjalankan profesinya, dan bagaimana keseharian mereka di dalam keluarga saat menjalankan aktifitas sebagai panggung belakang mereka.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian akan menggunakan metode penelitian secara deskriptif kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Creswell, 2007, hlm. 3) penelitian interpretif kualitatif berfokus pada refleksi-diri terhadap bagaimana penelitian kualitatif dilakukan. Peran dari peneliti sendiri yaitu sebagai orang yang membaca bagian tekstual, sedangkan subjek penelitian akan memainkan peran penting sebagai informan data kualitatif berdasarkan keputusan dari desain penelitian.

Dalam penelitian deskriptif, penelitian tidak mencari atau menjelaskan suatu hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif melakukan pengamatan, dimana indikator variabel merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata hasil wawancara mendalam dengan perempuan pekerja seks komersial. Penelitian ini akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendetail terkait bagaimana pengelolaan kesan para perempuan pekerja seks komersial yang dilihat dari *front stage* dan *back stagenya*.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini ialah para perempuan pekerja seks komersial yang masih tinggal bersama keluarganya di Kota Bandung, yang menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-

kata , dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Maleong, 2007:157). Kapasitas dan kapabelitas sampel dilihat dari pengalamannya dan kemampuan untuk mengartikulasikan pandangan dan pengalamannya terkait pertanyaan penelitian (Berek, 2014:61). Untuk menyesuaikan dengan penjelasan dan kriteria yang telah dipaparkan, peneliti memilih beberapa individu yang berstatus sebagai perempuan pekerja seks komersial di Kota Bandung dan masih tinggal bersama keluarganya.

Informan yang dipilih akan ditentukan berdasarkan pengalaman dan pandangannya terkait fokus penelitian. Untuk itu, ada beberapa individu yang memungkinkan untuk menjadi informan penelitian. Di mana nantinya individu yang dipilih ini diharapkan peneliti dapat menceritakan apa yang diketahuinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

Informan yang kelompok dipilih oleh peneliti adalah seorang perempuan pekerja seks komersial di Kota Bandung, berstatus belum menikah. Dengan menggunakan teknik *Snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Dalam menentukan informan, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria pekerja seks komersial yang layak dan memiliki kredibilitas untuk menjawab hasil penelitian. Adapun kriteria tersebut adalah:

- 1) Pekerja seks komersial berjenis kelamin perempuan.
- 2) Pekerja seks komersial sudah menjalankan profesi minimal tiga tahun.
- 3) Pekerja seks komersial menjajakan seks di tempat hiburan malam.
- 4) Pekerja seks komersial masih tinggal bersama keluarga.
- 5) Pekerja seks komersial yang tinggal di Kota Bandung

- 6) Pekerja seks komersial berusia antara 21-28 berdasarkan usia ideal menikah bagi perempuan.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Adapun tempat atau lokasi penelitian tidak ditentukan di lokasi tempat tertentu (fleksibel). Lokasi penelitian menyesuaikan ketersediaan informan untuk diwawancarai secara mendalam dan di observasi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi.

#### **3.3.1 Membercheck**

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2016, hlm. 129).

#### **3.3.2 Observasi**

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik

pengumpulann data apabila (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keandalannya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan prikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Ada dua indera yang sangat vital dalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu kedua indera itu harus benar-benar sehat. Dalam melakukan pengamatan, mata lebih dominan daripada telinga. (Usman, 2006: 54)

Penelitian ini menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data nya. Observasi yang dilakukan hanya sebatas dalam ruang lingkup kehidupan keluarganya.

### **3.3.3 Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.

Wawancara berguna untuk: (1) mendapatkan data ditangan pertama (*primer*), (2) pelengkap teknik pengumpulan lainnya, (3) menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Jenis wawancara ada dua yaitu (1) tak terpimpin, (2) terpimpin. Wawancara tak terpimpin ialah wawawancara yang tidak terarah. Kelemahannya ialah: tidak efisien waktu, biaya daan tenaga. Keuntungannya ialah: cocok untuk penelitian pendahuluan, tidka memerlukan keterampilan bertanya, dan dapat menerima kewajaran suasana.

Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan teknik ini adalah: kesan-kesan seperti angket yang diucapkan, suasana menjadi kaku dan formal. Sedangkan keuntungan teknik ini adalah: pertanyaan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih

mudah, memungkinkan analisa kualitatif dan kuantitatif, dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliable.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dipilih untuk memperoleh data yaitu dengan wawancara terpimpin. Dimana peneliti memiliki poin-poin yang akan menjadi acuan dalam proses wawancara. Sehingga wawancara berlangsung terarah dan informan memberikan pernyataan sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

Peneliti merangkum teknik pengumpulan data penelitian ini dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Observasi	Kegiatan pekerja seks komersial dalam kehidupan keseharian di dunia nyatanya. Baik itu dalam lingkungan keluarga, teman maupun orang yang tidak dikenalnya. Observasi ini yang akan menunjukkan bagaimana para pekerja seks mengelola panggung belakang dalam kehidupannya. Selain itu, observasi ini juga didukung dengan wawancara dengan informan kunci yang merupakan orang	Kegiatan keseharian pekerja seks komersial di dunia nyata didukung wawancara dengan informan kunci.

	terdekat informan utama untuk menceritakan bagaimana pekerja seks komersial di kehidupan kesehariannya.	
Wawancara	Proses pengelolaan panggung depan atau <i>front stage</i> yang dilakukan pekerja seks komersial saat menjalankan profesinya. Serta bagaimana pula mereka mengelola panggung belakang kehidupannya dalam menjalani kehidupan sosial sebagai seorang pekerja seks.	Pekerja seks komersial sebagai informan
Studi Pustaka	Menggali lebih dalam dan mencocokkan fenomena yang diteliti dengan kajian dramaturgi yang dilakukan. Menggali lebih dalam hasil penelitian dari melihat kekurangan penelitian terdahulu	Buku, e-book, skripsi, dan jurnal internasional maupun nasional yang sudah terakreditasi Dikti.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 88) menjabarkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan terhadap orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipejari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 91), model Miles dan Huberman dilakukan dengan cara saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai ke tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data model ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Diperlukan reduksi data agar memperkecil kerumitan dan keberagaman data yang diperoleh dari hasil lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 92), data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data

ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid, reliable, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan gayayang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara datayang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek atau informan penelitian.

Dalam melakukan uji keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif, terdapat empat langkah yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *membercheck* sebagai uji keabsahan data yang diperoleh.

### 3.6 Pertanyaan Wawancara

**Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Penelitian**

Kategorisasi	Kata Kunci		Pertanyaan	Hasil yang diharapkan
Dramaturgi	<i>Front Stage</i>	<i>Setting</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda memperhatikan lokasi dimana bertemu dengan pelanggan ?</li> <li>2. Bagaimana kriteria lokasi yang harus tersedia saat bertemu pelanggan ?</li> </ol>	Mengetahui bagaimana setting yang terjadi dalam proses dramaturgi
		<i>Front Personal</i> (Penampilan )	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah anda memikirkan pakaian anda saat bertemu dengan pelanggan ?</li> <li>4. Apakah anda memiliki standar pakaian yang harus di gunakan saat menjalankan profesi anda ?</li> <li>5. Bagaimana anda melihat pakaian yang digunakan teman seprofesi anda yang lain ?</li> </ol>	

			6. apa arti penampilan dari pakaian menurut anda ?	
		Gaya (perilaku)	7. Bagaimana anda berperilaku saat bertemu dengan pelanggan ? 8. Apakah anda mengetahui bagaimana pelanggan berharap pada tindakan anda ? 9. Apakah anda bertindak sesuai dengan apa yang di harapkan pelanggan ? 10. Bagaimana penggunaan bahasa anda saat bertemu dengan pelanggan ? 11. Bagaimana anda berbahasa saat bertemu dengan pelanggan ? 12. Bagaimana anda menjaga tingkah laku anda saat	

			bertemu dengan pelanggan ?	
Pengelolaan Kesan	Membangun loyalitas		<p>13. Apakah anda akan membantu teman seprofesi jika mengalami kesulitan ?</p> <p>14. Apakah anda membuat batasan untuk pelanggan agar tidak mengetahui diri anda sesungguhnya ?</p>	Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kesan yang sesuai aspek indikator Goffman mengenai pengelolaan kesan
	menghindari kesalahan		<p>15. Apakah anda menjaga ekspresi anda saat bertemu pelanggan ?</p> <p>16. Apakah anda menjaga nada suara saat bertemu dengan pelanggan ?</p>	
	Sikap kehati-hatian		<p>17. Apakah anda memikirkan apa yang anda akan lakukan sebelum bertemu dengan pelanggan ?</p>	

			<p>18. apakah anda memikirkan bagaimana menghadapi situasi tidak terduga dengan para pelanggan ?</p> <p>19. Apakah anda tidak membiarkan pelanggan mengetahui hal pribadi anda ?</p>	
<i>Back Stage</i>			<p>20. Bagaimana anda berperilaku di rumah ?</p> <p>21. Apakah anda memikirkan bagaimana perilaku anda seharusnya di rumah ?</p> <p>22. Adakah perbedaan perilaku anda di rumah saat sebelum menjadi pekerja seks ?</p> <p>23. Bagaimana anda menghadapi</p>	

			<p>keluarga anda di rumah ?</p> <p>24. Apakah anda memikirkan bagaimana anda berpakaian di rumah ?</p> <p>25. Apakah anda memikirkan Bahasa yang digunakan di rumah ?</p> <p>26. Apakah anda menjaga gaya Bahasa dan bicara anda di rumah ?</p>	
--	--	--	---	--